

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 KETAPANG KALIMANTAN BARAT

Sayidin

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
sayreza1980@gmail.com

Rahmat

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
rahmat@uac.ac.id

Ashari

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashari@uac.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar. 2) untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. 2) Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study: 1) to find out how the strategy of Islamic Religious Education teachers to increase interest in learning. 2) to analyze the inhibiting and supporting factors to increase student interest in learning at SMA Negeri 2 Ketapang. By using qualitative research types and case study approaches. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. Research results 1) Student interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 2 Ketapang is classified as good, this is caused by professional Islamic Religious Education teachers in carrying out their duties, namely with teacher discipline in teaching. The strategy of Islamic Religious Education teachers to increase student interest in learning through learning strategies that are implemented by awakening and developing students' thinking skills. In addition, Islamic Religious Education teachers also use several learning methods, namely lecture methods, questions and answers, discussions and demonstrations. 2) Constraints or obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in increasing student interest in learning at SMA Negeri 2 Ketapang are the lack of student enthusiasm in participating in learning, This problem is influenced by internal factors (which come

from within the students) and also by external factors (which come from outside the students themselves).

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers and Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, namun ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya.

Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, makna dari ayat di atas yakni menjelaskan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya. Menuntut ilmu dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya yaitu melalui pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan.¹

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pada Bab I tentang Pendidikan ialah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

1 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol 13, Cet III*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), h. 491.

2 Moh. Solikodin Djaelani, *dkk, Dasar-Dasar Kependidikan*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2015), h. 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu faktor utama dalam membentuk pribadi manusia ialah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk masa depan seorang anak. Pendidikan yang ada harus bermutu dan mampu menjadi sarana untuk membangun sumber daya manusia, mampu menerapkan, menghubungkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap dilandasi nilai-nilai agama, moral, serta budaya luhur bangsa.

Pendidikan di Indonesia sangatlah berkembang pesat, dimana pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka peran guru menjadi kunci pokok keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Tentunya dalam proses pembelajaran di sekolah terdiri dari guru dan siswa, yang mana keduanya ini saling berhubungan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah masalah strategi belajar mengajar. Disinilah guru mempunyai peran besar dalam mendidik, terutama dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien.⁴

Selain itu dengan strategi guru yang tepat sasaran dalam menyampaikan pembelajaran, maka diharapkan pula dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Tak hanya pada mata pelajaran tertentu saja guru harus memilih strategi yang tepat untuk menarik minat belajar siswa, tetapi semua cakupan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Apabila strategi guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sistematis maka akan semakin baik pula hasil yang tercapai. Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun, itu tidak berpengaruh banyak pada minat belajar siswa, jika tanpa adanya dukungan dari strategi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda. Salah satu kelemahan tersebut yaitu kurangnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran yang mereka kurang sukai, dan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang ingin dicapai.

3 Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. Ke-V, h. 3.

4 Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam Global*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2004), h. 1.4

Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang pengertian minat ialah kecenderungan hati, perhatian dan kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu.⁵ Selain itu minat juga akan menimbulkan kegembiraan, kegirangan hati dalam belajar, dan dapat membantu agar tidak mudah lupa apa yang telah dipelajarinya.

Minat belajar tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terlihat semangat dan sangat antusias tuk sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah, maka ia akan merasa mudah bosan bahkan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Ketapang, terdapat beberapa siswa yang kurang semangat, tidak kondusif atau gaduh, dan tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada pula yang terlihat bermalas-malasan, tidur dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut ditemukan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) , dimana terdapat sebagian dari jumlah siswa yang hadir di antaranya tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien sebagaimana tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor penyebab minat belajar siswa dalam proses pembelajaran belum terlihat secara maksimal adalah karena Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, menunjukkan beberapa siswa mudah bosan dan terlihat kurang efektif, sehingga siswa kurang minat memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Faktor penyebab lain berasal dari internal siswa didalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan proses pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan pembelajaran tatap muka dikarenakan wabah covid 19 yang melanda dunia sehingga mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Proses yang dimaksud menyebabkan minat belajar siswa menurun karena metode pembelajaran mengalami perubahan.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus melakukan berbagai macam cara atau usaha dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Tentu tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi kerjasama dan dukungan orang tua disini pun sangat penting untuk membantu serta memotivasi anak untuk memiliki ketertarikan atau minat untuk belajar dalam kondisi apapun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalimantan Barat*". Fokus penelitian in 1)

⁵ Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1027.

Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalimantan Barat? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalbar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalbar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan).⁶ Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Ketapang

Keinginan yang kuat untuk belajar adalah faktor utama dalam prestasi akademik. Tingkat minat siswa pada suatu mata pelajaran memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik mereka belajar dan berprestasi dalam matapelajaran tersebut. Dalam hal ini, tujuan pendidik adalah membangkitkan rasa haus akan pembelajaran dan pandangan optimis pada siswanya. Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa. Karena pendidik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mereka sendiri di masa depan.

Guru yang berkualitas dan berkomitmen pada keahlian mereka sangat penting di kelas, karena mereka menghasilkan anak-anak dengan etos kerja yang kuat dan haus akan pengetahuan. pendidik di bidang pendidikan agama Islam, yang berfokus pada penanaman prinsip-prinsip moral dan, peneliti menyimpulkan:

“Guru SMA Negeri 2 Ketapang memiliki kompetensi yang tinggi, khususnya di bidang pendidikan Agama Islam. Mereka sudah lama bekerja di sini. Selain itu, mereka mengikuti kegiatan MGMPG yang diselenggarakan oleh pemerintah

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta,2012), 246

untuk para pendidik di bidang Pendidikan Agama Islam.”⁷Dari wawancara di atas terlihat jelas bahwa kualitas guru di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemampuan memotivasi siswa untuk belajar merupakan kompetensi utama bagi pendidik. Pendekatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil yang diinginkan.

Bapak Hadiansyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang, menyebutkan bahwa:

“Dalam mengajar guru sudah membimbing langsung kepada siswa-siswi melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaannya menggunakan beberapa metode pembelajaran, memberikan tugas hafalan, melakukan sesitanya jawab selama proses pembelajaran dan melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada juga kegiatan tambahan diluar jam pelajaran seperti latihan membaca Al-Qur’an/Tilawah yang dilaksanakan ekstra kurikuler rohis SMA Negeri 2 Ketapang”⁸

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa strategi guru di SMA Negeri 2 Ketapang sudah dilakukan sebaik mungkin di antaranya:

Menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran berinteraksi secara pribadi dengan siswa untuk membimbing mereka melalui berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa tidak merasa jenuh, dengan kegiatan belajar mengajar lebih menarik akan meningkatkan minat belajar pada siswa⁹ hal tersebut menjadi keharusan bagi guru untuk memiliki kreatifitas untuk mengubah suasana kelas agar lebih menyenangkan, salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran ke dalam satu materi pembelajaran. Hadiansyah, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menyampaikan materi pada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi kami menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Seperti biasanya setelah membaca doa anak-anak kami biasakan untuk membaca Al-Qur’an beserta artinya antara 5 sampai 10 menit, setelah itu pembelajaran baru bisa dimulai. Untuk mengawali pembelajaran biasanya kami melakukan tanya jawab sebentar untuk membahas materi minggu lalu setelah itu baru menjelaskan materi baru. Misalnya materi tentang tata cara wudhu, dijelaskan pengertian wudhu, bagaimana bacaan niatnya dan lain-lain. Ditengah pembelajaran bisa diselengi dengan tanya jawab, permainan, *ice breaking* atau kegiatan yang bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan.”¹⁰

7 Bapak Tajudin, S.Ag selaku Kepala SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 15 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

8 Bapak Hadiansyah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti 26 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

9 Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019), 150

10 Bapak Hadiansyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

Strategi pembelajaran dipilih berdasarkan konteks di mana mereka akan diterapkan. Bapak Hadiansyah, S.Pd.I menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pendidikan agama Islam, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, permainan, dan sesekali melakukan *ice breaking* atau hal lain yang dapat membangun suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Setelah materi pembelajaran selesai, Bapak Hadiansyah, S.Pd.I membagikan tugas untuk penilaian.

1. Memberikan tugas hafalan

Memberi tugas hafalan ayat-ayat Al-Aqur'an yang berhubungan dengan tema pembelajaran, surat-surat pendek/ doa yang digunakan sehari-hari akan melatih daya ingat siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I :

“Dengan memberi tugas berupa hafalan maka akan menumbuhkan minat baca siswa, melatih daya ingatnya, dan pengetahuan yang telah diperoleh agar tidak mudah hilang sehingga akan memudahkan ketika ujian.”¹¹

Program SMA Negeri 2 Ketapang dalam pendidikan agaman Islam sangat berpengaruh pada nilai-nilai keagamaan siswa. Guru pendidikan agama Islam sering memberikan latihan berupa hafalan seperti pembacaan doa sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, kepada siswa sebagai sarana untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong pengamalan Islam secara teratur.

Hal tersebut diungkapkan oleh Oka Sugawa (Siswa Kelas XI IPA.4) bahwa:

“Kami diberikan tugas ibu guru menghafal Dalil dari materi yang di pelajari beserta artinya, dirumah kami baca berulang-ulang ayat tersebut. Dan ketika dikelas sebelum pembelajaran dimulai kami juga dibiasakan membaca Al-Quran antara 5 sampai 10 menit terlebih dahulu sebelumbelajar, tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja tapi setiap hari sebelum memulai pelajaran”.¹²

2. Tanya jawab selama proses pembelajaran

Guru dan siswa dapat melakukan percakapan satu lawan satu menggunakan metode ini. Tujuan memasukkan sesi tanya jawab ke dalam kelas adalah untuk membantu guru mengukur tingkat pemahaman siswa mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Syarifah Sukma, siswi kelas XI IPA.1, mengungkapkan bahwa menggunakan metode tanya jawab untuk mengajar menarik minatnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“Biasanya kalau pelajaran agama ibu guru selalu memberi pertanyaan, kayak materi minggukemaren atau materi hari ini. Jadi, kita bisa ingat lagi materi apa yang sudah dipelajari”.

11 Bapak Hadiansyah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti 26 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

12 Oka Sugawa selaku siswa SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2024 Wawancara 3

Adapun adanya metode tanya jawab maka guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa dan perludanya pengulangan materi yang sekiranya belum dipahami siswa. Bentuk perhatian guru atas pemahaman siswa sebagai jalan yang mengarahkan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi secara continue dengan orang tua siswa

Tugas guru adalah mendidik dan membimbing siswa disekolah, dan ketika dirumah maka tugas tersebut kembali ketangan orang tua masing-masing siswa. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Para guru di SMA Negeri 2 ketapang juga menggunakan strategi ini, dengan harapan agar orangtua dapat lebih baik dalam menjaga anaknya di rumah setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya. Seperti diungkapkan salah satu orang tua siswa SMA Negeri 2 Ketapang selaku ibu dari peserta didik bernama Hafiz Ridho bahwa:

“Saya sangat senang dan merasa terbantu sekali karena ibu guru disekolah memberikan informasi kepada saya mengenai informasi-informasi terbaru dari sekolah, kelebihan dan kekurangan anak saya, sehingga saya bisa mengetahui apa saja kegiatan anak disekolah dan bisa mengontrol ketika dirumah.”

Ibu salatih kembali menjelaskan bahwa selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai pedagang di desa mekar sari:

“Saya menyadari bahwa kurang memiliki waktu dengan anak, karena saya juga harus bekerja tapi ketika ada waktu luang bisa saya gunakan untuk menemani Tri Angga Saputra mengerjakan tugas sekolah. Saya selalu mendukung setiap kegiatan disekolahnya.”¹³

Harapannya, baik guru maupun orang tua dapat mengawasi anaknya jika memiliki akses informasi yang sama. Secara khusus, ini sangat membantu bagi orang tua yang terlalu sibuk untuk secara teratur memeriksa anak-anak mereka untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka di sekolah.

Dari paparan diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa strategi yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang sudah sangat maksimal, hal ini terbukti dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar yg di lakukan guru pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran berinteraksi secara pribadi dengan siswa untuk membimbing mereka melalui berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa tidak merasa jenuh, dengan kegiatan belajar mengajar lebih menarik akan meningkatkan minat belajar pada siswa.

13 Ibu Salatih selaku wali murid SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 31 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Bapak Hadiansyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 ketapang, diwawancarai oleh peneliti untuk memberikan rincian tentang berbagai faktor yang telah dipertimbangkan yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung minat siswa telah disebutkan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu sarana prasarana dari sekolah dan adanya kerjasama dengan orang tua.

1) Sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh penting dalam aktualisasi proses pendidikan. Kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa akan sangat diuntungkan dengan peningkatan akses ke fasilitas yang sesuai. Ibu Rusiana Dewi membenarkan bahwa fasilitas di SMA Negeri 2 ketapang sudah sangat memadai, menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah untuk fasilitas berupa sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi cukup, Musholla, kamar mandi, perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku pelajaran tentang agama, dan lapangan sekolah yang cukup luas untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum’at”.

Siswa akan merasakan nyaman dan fokus saat belajar jika mereka merasa aman dan tenteram dilingkungan sekolahnya.

Kerjasama antara orang tua dan guru

Guru dan orang tua bekerja sama untuk memantau, mengarahkan, dan membimbing pengalaman pendidikan siswa telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa baik dalam lingkungan belajar formal maupun informal. Hasil wawancara dengan Bapak Hadiansyah mengungkapkan bahwa:

“Orang tua tetap berperan dalam pendidikan anak, meski disekolah telah mendapat pendidikan dari guru. Untuk lebih mengoptimalkan dalam proses belajarnya, orang tua perlu mengetahui bagaimana anak ketika di sekolah untuk itu, kami berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar bisa saling memberi informasi tentang perkembangan belajar siswa.”

Orang tua dan guru sama-sama memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Bentuk kerja sama tersebut bertujuan untuk mengawasi perkembangan belajar anak baik disekolah maupun dirumah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghambat kemajuan suatu kegiatan. Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang ada beberapa hambatan yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat siswa bisa lihat dari sikap/antusias siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam setiap kelas tentu ada siswa yang sangat antusias ketika belajar, biasa saja dan sama sekali tidak memperhatikan. Hal tersebut juga disampaikan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I bahwa :

“Dalam pembelajaran memang ada 2 tipe siswa, ada yang memang minat ada juga yang belum minat sehingga untuk yang belum minat kami harus lebih ekstra lagi dalam mengajarnya, kami tetap berupaya dengan berbagai metode pembelajaran dan kreativitas dalam mengajar. Karna tingkat pemahamannya berbeda dengan yang sudah memiliki minat dan agar bisa sama dengan yang lainnya”.¹⁴

b. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua yang antusias dengan pendidikan anak, mereka lebih cenderung menanamkan dalam diri mereka kecintaan belajar seumur hidup. Siswa dari segala usia sangat merasakan manfaat dari perhatian dan keterlibatan orang tuanya, tetapi terutama mereka yang masih anak-anak atau remaja.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia wali murid SMA Negeri 2 Ketapang bahwa :

“Hampir setiap hari saya bekerja, jika saya dapat jadwal shift pagi maka sebelum berangkat saya sudah menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak, jika dapat shift siang sebelum berangkat saya sudah siapkan perlengkapan untuk sekolah kesekolahnya. Semua keperluan anak saya coba cukupkan pak, tapi untuk menemaninya belajar kadang saya tidak bisa karena sudah lelah kerja seharian atau karena pengetahuan saya yang kurang.”¹⁶

14 Bapak Hadiansyah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan penelitian 26 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

15 Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No.1 (2016), 151-152.

16 Ibu Salatiah selaku wali murid SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 31 Juli 2022

Pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya terletak pada tersedianya fasilitas (kebutuhan jasmani) namun anak juga membutuhkan kebutuhan rohani seperti belajar. Dapat dilihat jika orang tua kurang memberikan perhatian pada anak akan memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Bapak Hadiansyah diwawancarai, dan jawabannya mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan dan dorongan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan anak mereka di sekolah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka.

PEMBAHASAN

Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang Kalimantan Barat

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penerapan berbagai strategi. Kemp (1995) mengungkapkan bahwa gagasan ini ketika ia mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai “kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.¹⁷

Rencana serangan yang dipikirkan dengan matang sangat penting untuk setiap dan semua bentuk pendidikan. Mencapai kesuksesan 100% membutuhkan rencana yang matang. Semakin efisien proses pembelajaran, semakin baik hasilnya dan disinilah strategi pembelajaran masuk.¹⁸

Bimbingan langsung melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, pemberian tugas hafalan, mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, dan melakukan bimbingan tidak langsung yaitu dengan membangun komunikasi dengan orang tua merupakan strategi yang digunakan guru di SMA Negeri 2 Ketapang untuk membangkitkan minat belajar siswanya. Pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, siswa SMA Negeri 2 Ketapang diberi kesempatan untuk membaca Al Qur'an sebagai bagian dari upaya sekolah untuk membangkitkan minat mereka terhadap Pendidikan Agama Islam.

Telah terbukti bahwa menggunakan metode ini untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang efektif untuk membuat mereka belajar lebih banyak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang.

1. Menggunakan beberapa variasi pembelajaran

¹⁷ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 6.

¹⁸ Siti Rochmaniah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 02 Satap Sumber Wringin Tahun Pelajaran 2019-2020, *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 2020, 30

Tujuan dari penggunaan beberapa pendekatan untuk pendidikan adalah agar siswa tidak bosan dengan pengaturan kelas tradisional. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan semuanya disertakan. Praktik menggunakan strategi pembelajaran yang dimodifikasi berdasarkan konteks dan sifat yang dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang menyuruh siswa membaca beberapa ayat Al-Quran (yang isinya disesuaikan dengan topik pembelajaran setiap kelas) beserta artinya sebelum memulai pembelajaran kegiatan ini memiliki tujuan agar mengingat dan membenarkan bacaan yang sudah dipelajari. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an ini sejak dini sehingga mereka lebih nyaman dengan teksnya dan dapat menghafalnya ketika mereka berdoa. Praktik ini begitu mendarah daging di SMA Negeri 2 Ketapang sehingga praktis menjadi agama.

2. Memberikan tugas hafalan

Mengajar dengan pengulangan sangat efektif karena membantu siswa mengembangkan ingatan jangka panjang, rentang perhatian, dan keterampilan kognitif lainnya. Salah satu manfaat pembelajaran hafalan adalah membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka dan kecil kemungkinannya untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari.

Seperti yang telah diungkapkan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa siswa di SMA Negeri 2 Ketapang telah dibiasakan memiliki tugas menghafal ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan tema disetiap pembahasan dikelasnya, dan sudah menjadibudaya SMA Negeri 2 Ketapang sebelum pembelajaran dimulai, sehingga penugasan tersebut terbukti efektif.

3. Tanya jawab selama proses pembelajaran

Tujuan sesi tanya jawab guru dan siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran adalah untuk membantu guru mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Peneliti mengamati dan mewawancarai siswa dan menemukan bahwa dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Hal ini dikonfirmasi oleh keterlibatan nyata siswa dengan aktivitas tersebut. Sementara beberapa siswa masih tampak tidak tertarik, hal ini karena kurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut.

4. Melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua

Pembinaan tidak langsung tersebut di atas mengharuskan guru melakukan kontak dengan orang tua siswa melalui berbagai sarana (buku kontak siswa, *handphone*, surat menyurat, orang tua datang ke sekolah, atau guru berkunjung ke

rumah siswa). Tujuannya adalah agar orang tua bagaimana perkembangan pendidikan anak disekolah. Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid SMA Negeri 2 Ketapang yaitu Ibu Salatiah diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan pembinaan secara tidak langsung kepada wali murid dengan cara berbagi informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa sehingga orang tua di rumah dapat ikut mengontrol dan mengawasi kemajuan akademik siswa di rumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang

Tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas, diantaranya:

1. Faktor pendukung

Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan di dalam kelas untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Beberapa faktor memungkinkan kelancaran pelaksanaan strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terdiri dari:

a. Sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran

Infrastruktur pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan implementasinya. Ketersediaan sumber daya tambahan sangat penting untuk meningkatkan standar akademik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang studi mereka.

Di sini diungkapkan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Ketapang cukup mendukung proses pembelajaran, antara lain ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan buku pelajaran Agama, dan fasilitas lainnya.

b. Kerjasama antara orang tua dan guru

Pembelajaran anak merupakan proses perkembangan yang membutuhkan keterlibatan orang dewasa. Upaya kerja sama antara orang tua dan pendidik dapat membantu memicu minat siswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang mengungkapkan bahwa, banyak orang tua siswa di SMA Negeri 2 Ketapang telah bekerja sama dengan para guru untuk lebih memahami perkembangan akademik anaknya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengganggu berjalannya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di

SMA Negeri 2 Ketapang, diketahui faktor-faktor berikut berperan dalam membatasi keterpaparan siswa terhadap Islam:

a. Minat

Minat adalah dorongan alami manusia yang mendorong untuk menuju tujuan yang kita inginkan¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadiansyah guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang mengungkapkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi tantangan bagi guru yang harus ekstra sabar dan kreatif untuk membantu dalam mendidik siswa yang minat belajarnya kurang agar bisa menyamaratakan dengan siswa yang lainnya.

b. Kurangnya perhatian orang tua

Minat anak-anak di sekolah dipicu oleh orang tua yang menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap pendidikan mereka dan antusiasme untuk perkembangan mereka sebagai pelajar.²⁰ Karena siswa masih dianggap anak-anak atau remaja, mereka memerlukan waktu dan keterlibatan orang tua mereka. Berkurangnya keterlibatan orang tua telah terbukti berdampak negatif pada pembelajaran anak-anak, yang menyebabkan hasil belajar dibawah standar sekolah. Dapat dilihat bahwa jika orang tua kurang memberikan perhatian pada anak akan memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadiansyah, S.Pd.I bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan dan dorongan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan anak-anak mereka di sekolah. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendekatan yang diambil oleh pendidik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa mereka sangat penting untuk keberhasilan setiap usaha pendidikan. Strategi yang dikembangkan dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal.

Kozma menjelaskan bahwa strategi pendidikan adalah merencanakan kegiatan sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuannya dengan berbagai cara.²¹ Salah satu cara untuk melihat strategi pembelajaran adalah sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk membawa hasil tertentu.

¹⁹ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10

²⁰ Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No.1(2016),151-1

²¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offert, 2017), 7

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswanya berdasarkan beberapa faktor yaitu:

1) Pemberian motivasi

Memberikan siswa motivasi untuk belajar, hal ini dikarenakan sebagian siswa sudah memiliki minat belajar sedangkan sebagian lainnya belum mengembangkan minat tersebut. Para siswa yang belum tertarik untuk belajar harus dapat mengejar teman sebayanya dengan mengikuti arahan guru dan menjadi termotivasi oleh lingkungan kelas. Oleh karena itu, motivasi intrinsik siswa berperan dalam meningkatkan tingkat keterlibatan akademik mereka.

2) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Ketika siswa berada dalam suasana yang nyaman, mereka lebih mampu berkonsentrasi pada apa yang diajarkan kepada mereka. Sehingga mereka menikmati waktu mereka di kelas dan belajar lebih efektif.²² Tujuan diadakannya kelas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kertapang adalah agar semua siswa memperhatikan untuk menerima materi yang disampaikan guru, sehingga guru dapat mencapai hal tersebut dengan membuat game, melakukan ice breaking di sela-sela penyampaian materi. dan memberikan hadiah selama proses pembelajaran. Karena siswa lebih mampu menyimpan informasi ketika mereka berada dalam suasana santai.

3) Pemberian *reward*/hadiah

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang menggunakan strategi dengan memberikan *reward*/hadiah kepada para siswanya.

Hadiah tersebut diberikan kepada siswa yang berhasil untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa SMA Negeri 2 Ketapang didorong untuk belajar berupa pemberian soal atau kuis dengan menawarkan hadiah-hadiah kecil berupa pemberian pujian, atau diperbolehkan keluar lebih awal dan lainnya. Hal tersebut sudah sering dilakukan oleh para pendidik di SMA Negeri 2 Ketapang khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

²² Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam 17, No. 2, (2019), 147

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ketapang tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Ketapang yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Djaelani, Moh. Solikodin, dkk, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*.Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. Ke-V
- Mansur Isna, 2008. *Diskursus Pendidikan Islam Global*. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Marleni, Lusi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offert.
- Rochmaniah, Siti. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 02 Satap Sumber Wringin Tahun Pelajaran 2019-2020, *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 2020, 30
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah Vol 13, Cet III*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16. Bandung : Alfabeta.
- Trismayanti, Suci. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019)
- VIII Smp Negeri 1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No.1 (2016), 151-152.

Wawancara

Bapak Hadiansyah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti 26 Maret 2024, wawancara 2, transkrip.

Bapak Tajudin, S.Ag selaku Kepala SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 15 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Ibu Salatih selaku wali murid SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 31 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 2016),151-1

Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017), 6.

Oka Sugawa selaku siswa SMA Negeri 2 Ketapang, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2024 Wawancara 3

Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10